

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR STUDI KASUS GURU BK DI SMP NEGERI 12
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH :

NUR ESY WULANDARI

NPM : 1611080296

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441/2020 M

*ACE Murni Qasyah
Tgl 25/08
2020
Lampung W. P. I.*

ACE Murni Qasyah 27/8-2020

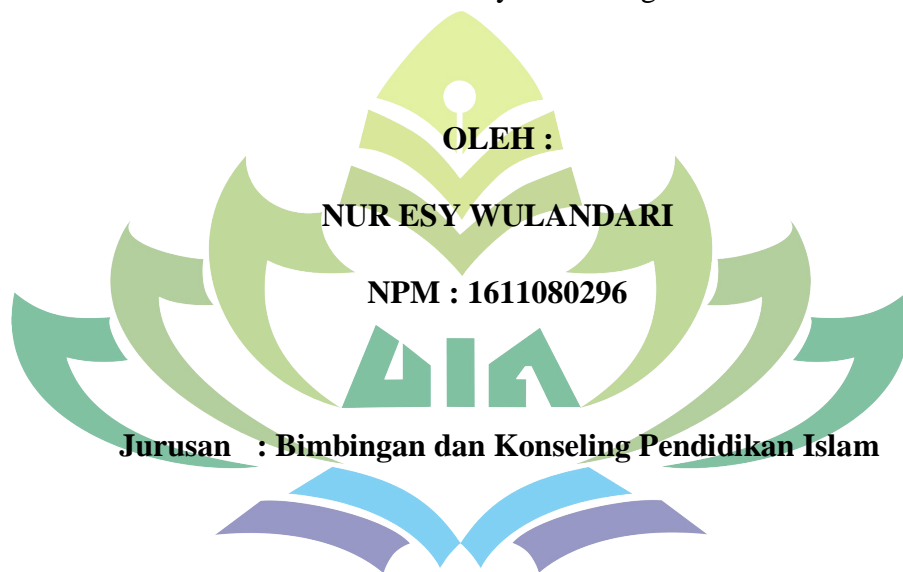
**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dra. Istihana, M.Pd

Pembimbing II : Nova Erlina, SIQ., M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1442/2020 M

ABSTRAK

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Nur Esy Wulandari

Kesulitan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Bandar Lampung masih cukup tinggi baik dalam memahami proses belajarnya maupun materi yang diajarkan. Terdapat 12 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. 12 peserta didik tersebut dibimbing oleh guru bimbingan konseling melalui layanan bimbingan kelompok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan, dengan desain penelitian studi kasus (*case study*) yaitu studi kasus instrumental tunggal (*single instrumental case study*). Jenis laporan penelitian model ini berisi kutipan-kutipan data dalam bentuk narasi. Data dan informasi yang berbentuk narasi berasal dari teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi, metode dokumentasi dan metode wawancara mendalam (*Indepth Interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara, kemudian dilakukan triangulasi data sebagai keabsahan data. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa: pertama, dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu: (1) melakukan perencanaan mengenai permasalahan yang akan diteliti dan membantu menyelesaikan permasalahan secara mandiri, 2) mengecek kehadiran peserta didik untuk memperlancar dalam pemberian sebuah layanan bimbingan kelompok, 3) mempersiapkan bahan ajar atau materi yang akan diberikan, 4) melaksanakan kegiatan pelaksanaan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok. Kedua, melalui layanan bimbingan kelompok guru bk dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajarnya.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endra Suratin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA
DIDIK DI SMP NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG TAHUN
AJARAN 2019/2020**

Nama

Nur Esy Wulandari

NPM

1611080296

Jurusan

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang munqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Istihana, M.Pd

NIP. 196104011981031003

Pembimbing II

Nova Erlina, S.I.O., M.Ed

NIP. 198904172015032008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Hj. Rifa' El Fiah, M.Pd

NIP. 196706221994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020**. Disusun oleh
Nur Esy Wulandari, NPM: 1611080296, Jurusan: Bimbingan dan Konseling
Pendidikan Islam. Telah diujikan pada Hari/Tanggal: Jumat, 16 Oktober 2020.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Tim Penguji

: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Sekretaris

: Iip Sugiharta, M.Si

Penguji Utama

: Dr. Laila Maharani, M.Pd

Penguji Pendamping I

: Dr. Istihana, M.Pd

Penguji Pendamping II

: Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَاْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ
مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir.

(Q.S AL-Baqarah:286)¹

¹ Alquran dan terjemahan. (Bandung: CV Diponrgoro,2005)

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 14 april 1998 di Kasui, Kabupaten Way Kanan. Penulis adalah anak pertama dari 3 bersaudara dari Bapak Eryanto dan Ibu Lisdayanti. Saudara pertama bernama Fathur Rohman dan yang kedua bernama Farhan Ramadhani.

Penulis menempuh pendidikan taman kanak-kanak di Tk Aisyah pada tahun 2003-2004 formal di SD N 04 Tanjung Aman pada tahun 2004-2010. Dilanjutkan dengan sekolah pertama di SMP N 02 Kotabumi pada tahun 2010-2013. Kemudian penulis melanjutkan ke sekolah atas di SMA N 04 Kotabumi pada tahun 2013-2016.

Pada tahun 2016, penulis mendaftar dan terdaftar di perguruan tinggi negeri Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan melalui jalur tes UM-PTKIN.

Pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Adiwarno Kabupaten Lampung Timur. Selanjutnya pada tahun yang sama, penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur atas nikmat sehat yang Allah SWT limpahkan kepada penulis sehingga penulisan karya ilmiah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta atas kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam, saya persembahkan Skripsi ini Kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Eryanto dan Ibu Lisdayanti yang sangat aku cintai dan aku sayangi, yang telah mengasuh dan mendidik aku dengan penuh cinta dan kasih sayang sampai aku bisa berada di titik ini, memberikan pelajaran yang sangat berarti dalam hidupku, dan selalu mendo'akan dengan tulus untuk keberhasilan dan kesuksesanku. Terimakasih atas segala do'a, nasihat, kasih sayang, pengorbanan dan motivasi penuh untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik-adik ku tersayang, Fathur Rohman dan Farhan Ramadhani yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi, kasih sayang dan perhatian kepadaku.
3. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung yang telah mengajarkanku untuk belajar bersikap, berfikir dan bertindak menjadi lebih baik.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tiada henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. skripsi dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Studi Kasus Guru BK Di SMP Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Itan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, masukan serta bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Rahma Diana, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

4. Ibu Dra. Istihana, M.Pd selaku pembimbing I terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan.
5. Ibu Nova Erlina, SIQ., M.Ed selaku pembimbing II terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama penulis di bangku perkuliahan.
7. Ibu Suprahatiningsih, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 12 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Dra. Yurdianingsih selaku guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 12 Bandar Lampung yang telah bersedia membantu dan dengan ramah menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis saat wawancara dan terima kasih telah meluangkan waktunya dan memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi juga untuk membantu dalam pengumpulan data selama penulis melakukan penelitian.
9. Teruntuk sahabat-sahabat ku, Shilvia Rismawati, Nadya Amalia, Aldi Abi wardani, Deni Zella Monika yang selalu memberikan support tiada henti, selalu menemani dalam keadaan apapun juga do'a yang telah banyak membantu hingga penyelesaian skripsi ini.
10. Teruntuk teman seperjuanganku di Kelas E angkatan 2016 Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan islam UIN Raden Intan Lampung yang tiada henti memberikan semangat hingga skripsi ini selesai.

11. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya terimakasih atas bantuannya, baik material maupun spiritual.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semua pihak yang telah membanting penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak. Aamiin Allahuma Aamiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN.....	i
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9

BAB II Landasan Teori

A. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok 11
2. Tujuan Bimbingan Kelompok 16
3. Fungsi Bimbingan Kelompok 18
4. Komponen dalam Bimbingan Kelompok 21
5. Asas Bimbingan Kelompok 24
6. Kelemahan dan Kelebihan Bimbingan kelompok 25
7. Tahapan dalam Bimbingan Kelompok 26
8. Perbedaan bimbingan kelompok dan konseling kelompok 30

B. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar 32
2. Faktor Kesulitan Belajar 37
3. Indikator Kesulitan Belajar 44
4. Ciri-Ciri Kesulitan Belajar 45
5. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar 46

C. Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling 48
2. Konsep Dasar Guru Bimbingan Konseling 50
3. Upaya Dan Peran Guru Bimbingan Konseling .. 51
4. Karakteristik Guru Bimbingan Dan Konseling .. 53
5. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan Dan Konseling ... 54

D. Penelitian Relevan..... 56

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian.....	59
2. Jenis Penelitian.....	59
3. Partisipan dan Tempat Penelitian.....	60
4. Teknik Pengumpulan Data.....	61
5. Teknik Analisis Data.....	63
6. Pemeriksaan Keabsahan Data	65

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK DAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 12 Bandar Lampung....	68
2. Data Sarana dan Prasarana	71
3. Data Tenaga Pengajar	72
4. Data Peserta Didik.....	72

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Layanan Bimbingan Kelompok	
SMP Negeri 12 Bandar Lampung	73
2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	
SMP Negeri 12 Bandar Lampung	73

C. Analisis Data	76
------------------------	----

D. Pembahasan.....	80
--------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMPN 12 Bandar Lampung

Tabel 4.2 Data Pengajar

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Transkrip Hasil Wawancara Dengan Guru BK

Lampiran 4 : Surat Balasan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak ada kesalah fahaman tentang pengertian judul “**Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Studi Kasus Guru BK di SMP Negeri 12 Bandar Lampung**” maka peneliti menegaskan istilah-istilah pada judul, sebagai berikut :

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Tohirin mengatakan, bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu.¹ Bimbingan kelompok merupakan suatu layana yang di berikan dalam suasana kelompok. Suatu layanan yang di lakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok dengan adanya saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, serta saran dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.23

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar secara optimal sehingga tidak dapat mencapai hasil yang sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.²

3. Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.³

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan jalan efektif dalam peran pengembangan sumber daya manusia, karena melalui pendidikan peserta didik dibina untuk menjadi dirinya sendiri yaitu memiliki kemampuan luar biasa. Pendidikan yang baik akan memberikan arah peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan mampu bersaing. Peran ini dapat dilihat dari undang – undang pendidikan Nomor 20 tahun 2011 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan nasional yang menyatakan pendidikan merupakan proses terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif dan mengembangkan kemampuan didalamnya untuk

² Nurul Atieka, Jurnal, *Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara*, (17 Juni 2020), Pukul 07.59 WIB

³ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.6

memiliki, kecerdasan, pengendalian diri, kekuatan spiritual agama akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat dan bangsa dan Negara.⁴ Oleh sebab itu pendidikan harus dapat memberikan bantuan seperti memberikan bantuan berarti dalam mewujudkan cita -cita yang terkandung dalam pasal tersebut.

Guru adalah teman pendidikan yang berkualitas sebagai guru yang sesuai dengan kekhususannya. Dan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur jenjang jenis pendidikan tertentu. Usaha dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Peserta didik harus dapat berkembang secara optimal dengan kemampuan untuk berkreasi mandiri, tanggung jawaban dan dapat memecahkan masalah – masalah yang dihadapi. Optimalisasi peserta didik merupakan tujuan dari keberadaan layanan bimbingan dan konsling disekolah.

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas sebagai pemberi bimbingan kepada induvidu atau peserta didik, untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat.

Belajar merupakan suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat, bagi para pelajar atau maha peserta didik, kata belajar merupakan kata yang tidak

⁴ Undang-Undang Nomor 20, *Tentang Pendidikan Nasional*, Tahun 2011

asing. Tidak dapat dipisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu dilembaga pendidikan formal. Allah berfirman dalam Q.S. Thoha ayat 114:

.....عِلْمًا زِدْنِي رَبِّ وَقُلْ

Artinya: “Dan katakanlah (olehmu Muhammad),”ya Tuhanku tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan” (Q.S. Thoha:114)

Dalam kegiatan belajar disekolah, kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik peserta didik yang beraneka ragam. Ada peserta didik yang dapat menempuh kegiatan belajar secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula peserta didik yang justru dalam belajarnya mengalami kesulitan. Kesulitan belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat fisiologi, psikologi, maupun sosiologi, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Menurut Harwel beberapa penyebab kesulitan belajar yang terjadi pada literatur dan hasil riset yaitu, (1) faktor keturunan/bawaan, (2) gangguan semasa kehamilan, saat melahirkan atau premature, (3) kondisi janin yang tidak menerima cukup oksigen atau nutrisi dan ibu yang merokok, menggunakan obat-obatan, atau minuman alkohol selama masa kehamilan, (4) trauma pasca kelahiran, seperti demam tinggi, trauma kepala atau

pernah tenggelam, (5) infeksi telinga yang berulang pada masa bayi atau balita. Anak yang mengalami kesulitan belajar biasanya memiliki imun yang lemah dan (6) awal masa kanak-kanan yang sering berhubungan dengan aluminium, arsenic, merkuri/raksa dan neorotoksi.⁵

Menurut Kurniati secara garis besar kesulitan belajar dapat di klasifikasikan kedalam dua kelompok, sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan, kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.
2. Kesulitan belajar akademik. Kesulitan akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian akademik prestasi yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis dan matematika.⁶

McDaniel, kegiatan layanan bimbingan kelompok adalah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok, untuk mengatasi masalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok.⁷ Manfaat yang bisa diperoleh konseling dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok antara lain: meningkatkan persaudaraan antara anggota-anggotanya, melatih keberanian konseling dalam berbicara didepan orang

⁵ Harwel, Jurnal, *Kesulitan Belajar*, (28 januari 2020), Pukul 10.15 WIB

⁶ Hakim Thursan, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pusps Swara, 2002), h.2

⁷ McDaniel, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Rineka Cipta) h. 309

banyak dalam menanggapi permasalahan yang dialami anggota kelompok yang lain, serta melatih keberanian konseling untuk mengemukakan masalahnya. Hasil yang bisa diperoleh dari kegiatan bimbingan kelompok adalah konseling lebih mampu memahami diri dan lingkungannya dan dapat mengembangkan diri secara optimal untuk kesejahteraan diri dan kesejahteraan masyarakat. Dengan bimbingan kelompok diharapkan peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat yang dimilikinya. Allah berfirman dalam Surah Al-Zumar ayat 9 yaitu:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا
الْأَلْبَابِ

Artinya: “Katakanlah : apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang-orang berekallah yang mampu menerima pelajaran” (Q.S. Al-Zumar : 9)

Ayat ini membandingkan antara orang yang menjalankan ketaatan kepada Allah dengan orang yang tidak demikian, dan membandingkan antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu, yaitu bahwa hal ini termasuk perkara yang jelas bagi akal dan diketahui secara yakin perbedaannya. Oleh karena itu, tidaklah sama antara orang yang berpaling dari ketaatan kepada Tuhannya dan mengikuti hawa nafsunya dengan orang yang menjalankan ketaatan, bahkan ketaatan yang dijalankannya adalah ketaatan yang paling utama, yaitu shalat dan di waktu yang utama,

yaitu malam. Allah menyifati orang ini dengan banyak beramal dan menyifatinya dengan rasa takut dan harap, rasa takut masuk ke neraka karena dosa-dosa yang lalu yang telah dikerjakannya dan rasa berharap masuk ke surga karena amal yang dikerjakannya. Yakni mengenal Tuhannya, mengenal syariat-Nya dan mengenal pembalasan-Nya serta mengenal rahasia dan hikmah-hikmahnya. Yakni tentu tidak sama sebagaimana tidak sama antara siang dan malam, antara terang dan kegelapan, dan antara air dan api.

Hasil dari wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah menyatakan bahwa

“...Peserta didik kelas VIII di sekolah ini masih banyak yang mengalami kesulitan belajar baik dalam memahami proses belajar nya maupun materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran, ini terbukti dengan adanya hasil dari nilai ulangan harian maupun mid semester pada peserta didik.”

Setelah itu peneliti pun meminta izin untuk dapat mewawancarai peserta didik di kelas VIII untuk dapat melihat mengenai permasalahan kesulitan belajar peserta didik. Berikut hasil Pra- Penelitian dari wawancara dengan peserta didik. Wawancara pertama yaitu berinisial KH

“...Kalau saya selalu menerima pelajaran dengan baik hanya saja memang dari guru di dalam kelas terkadang saya sulit untuk menerima pelajaran dengan baik. Karena guru tersebut bikin tidak nyambung dalam pelajaran sehingga saya sulit untuk memahami materi yang diajarkan guru di dalam kelas.”

Wawancara yang kedua berinisial ARM menyatakan bahwa :

“...Kalau saya sulit untuk menerima materi pelajaran yang sedang di ajarkan oleh guru di dalam kelas, setiap pagi terkadang saya kurang sarapan pagi sehingga membuat saya kurang memahami materi yang di ajarkan oleh guru tersebut. Walau saya sudah belajar

dan memahami materi yang diajarkan oleh guru di dalam kelas namun setelah saya lihat dan amati dengan hasil belajar missal saya lihat hasil ulangan dan sebagainya nilai saya selalu rendah.”

Mereka memiliki akal yang membimbing mereka untuk melihat akibat dari sesuatu, berbeda dengan orang yang tidak punya akal, maka ia menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhan. Sehingga mereka mengutamakan yang kekal daripada yang sebentar, mengutamakan yang tinggi daripada yang rendah, mengutamakan ilmu daripada kebodohan dan mengutamakan ketaatan daripada kemaksiatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian “Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Studi Kasus Guru BK di SMP Negeri 12 Bandar Lampung”.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memberikan fokus masalah pada penelitian ini dengan maksud agar masalah yang diteliti lebih berfokus dan terarah. Fokus masalah yang penulis akan teliti disini yaitu tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar di SMP Negeri 12 Bandar Lampung.

D. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, maka permasalahan dalam penelitian ini di batasi pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh guru bk dalam mengatasi kesulitan belajar di SMP Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di SMP Negeri 12 Bandar Lampung ?”

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar di SMP Negeri 12 Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan kajian bimbingan dan konseling di sekolah terutama terkait dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, serta mengenalkan bimbingan kelompok di sekolah.

b. Secara praktis

1. Memberikan data empiris tentang penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta di SMP 12 Bandar Lampung.
2. Mengenalkan secara langsung layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik dengan maksud untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kseulitan belajar.

3. Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai masukan atau acuan bagi pihak sekolah terutama guru BK dalam upaya pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar, sehingga dapat menunjang efektivitas dari sebuah layanan tersebut.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, menuntun, membantu, ataupun membantu sesuai dengan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan. Bantuan yang bermakna bimbingan memenuhi syarat dan prinsip diantaranya, bimbingan merupakan suatu proses kontinu, sistematis dan terarah kepada suatu tujuan tertentu. Bimbingan merupakan aktifitas yang bernuansa sukarela dan tidak mengandung unsur paksaan baik dari pihak yang membimbing maupun pihak yang terbimbing, bimbingan merupakan unsur untuk semua *guidance for all*, bantuan yang diberikan agar individu mampu mengembangkan dirinya secara optimal sesuai potensi yang ada pada dirinya, sasaran dan fokus individu adalah agar individu mencapai kemandirian, tujuan yang di paparkan dapat dicapai dengan berbagai pendekatan, penggunaan jenis media dalam aktivitas bimbingan dilaksanakan dalam suasana asuhan yang formatif, untuk melaksanakan aktivitas bimbingan yang efektif dan efisien hendaknya

dilakukan oleh personil-personil yang memiliki keterampilan, pengalaman khusus dalam bidang bimbingan.⁸

Moh. Surya mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan kemampuan untuk merelisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan.⁹

Crow mengatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian, yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu setiap usia untuk membantunya dan mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.¹⁰

Adapun Jones mengatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk

⁸ Rifda El Fiah, *Layanan Bimbingan dan Konseling Disekolah*, (Fakultas Tarbiyah. IAIN Raden Intan Lampung, 2007), h. 2-3

⁹ Moh. Surya, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: PT Andi Offeset, 2013), h.12

¹⁰ Crow, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.17

memilih jalan hidupnya sendiri tidak mencampuri hak orang lain, kemampuan membuat pilihan dan harus dikembangkan.¹¹

Selanjutnya Prayitno mengatakan, bimbingan adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat berkembang berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹²

Dari beberapa pendapat para tokoh dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seorang individu dalam mengatasi suatu permasalahan untuk dipecahkan sendiri sehingga seseorang tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya dan dapat memahami dirinya sendiri.

Bales mengatakan bahwa kelompok merupakan sejumlah individu yang berinteraksi dengan sesamanya secara tatap muka atau serangkaian pertemuan, dimana masing-masing anggota saling menerima persepsi anggota lain dalam suatu waktu tertentu dan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang membuat anggota lain bereaksi sebagai reaksi individu.¹³

Sedangkan David mengatakan, kelompok adalah suatu sistem yang diorganisasikan pada dua orang atau lebih yang dihubungkan satu

¹¹ Jones, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.95

¹² Prayitno, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: PT Andi Offset, 2013), h.10

¹³ Bales, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h.22

dengan yang lainnya dimana sistem tersebut menunjukkan fungsi yang sama, memiliki sekumpulan peran dalam berhubungan antar anggotanya, dan memiliki sekumpulan norma yang mengatur fungsi kelompok dan setiap anggotanya.¹⁴

Menurut perspektif Islam, kelompok merupakan... sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang paling mulia diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha melihat." (Q.S Al-Hujurat:13)

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah sendiri sebagai pencipta manusia sebagai makhluk sosial itu dan menyeru mereka. Semakin kuat pengenalan satu pihak kepada selainnya, semakin terbuka peluang untuk saling memberi manfaat. Ayat diatas juga menekankan perlunya saling mengenal. Perkenalan itu dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman pihak lain, guna untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt. yang dampaknya tercermin pada kedamaian dan kesejahteraan hidup duniawi dan kebahagiaan *ukhrawi*.

¹⁴ Ibid, h.23

Dari beberapa pengertian, dapat disimpulkan bahwa kelompok adalah suatu organisasi atau system yang koordinir oleh ketua yang menghubungkan banyak orang dengan tujuan dan visi misi yang sama.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda menemukan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untu memberi informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial.¹⁵

Prayitno mengatakan, bimbingan kelompok suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang berlangsung dalam kelompok tersebut dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota.¹⁶

Tohirin mengatakan, bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu.¹⁷

¹⁵ Gazda, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.309

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah*, (Jakarta Rineka Cipta, 2008), h.65

¹⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.23

Dewa ketut sukardi mengatakan, bimbingan kelompok adalah bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama pembimbing atau konselor dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan keidupan sehari-hari untuk perkembangan dirinya baik secara individu maupun pelajar dalam mengambil keputusan atau tindakan tertentu.¹⁸

Berdasarkan pendapat maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. Suatu layanan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok dengan adanya saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, serta saran dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta didik. Secara lebih khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi dan sikap yang menunjang perwujudan dan tingkah

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling Disekolah*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), h.78

laku yang efektif, yakni meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal peserta didik.¹⁹

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat di pengaruh sejauh mana tujuan yang akan di capai dalam layanan bimbingan kelompok yang di selenggarakan. Menurut Prayitno, tujuan dalam bimbingan kelompok terdapat tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Selain tujuan tersebut yaitu untuk membantu mengentaskan masalah peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

b. Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud untuk membahas topik-topik umum yang telah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk.

- 1) Melatih mengemukakan pendapat dihadapan anggotanya.
- 2) Melatih peserta didik dapat bersikap terbuka di dalam kelompok.
- 3) Melatih peserta didik untuk dapat membina keakraban bersama anggota dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.

¹⁹ *Ibid*, h.165

- 4) Melatih peserta didik untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- 5) Melatih peserta didik untuk dapat bersikap tenggang rasa dan bertoleransi dengan orang lain.
- 6) Melatih peserta didik memperoleh keterampilan sosial
- 7) Membantu peserta didik mengenali dan memahami dirinya dalam hubungan dengan orang lain
- 8) Melatih peserta didik untuk menjalin hubungan dalam situasi kelompok dan dapat menumbuhkan daya kreatif peserta didik.²⁰

3. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Siti Hartinah fungsi layanan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain :

- a. Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perorangan tidak akan merata
- b. Melalui bimbingan kelompok, peserta didik dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Dengan demikian, sedikit banyak peserta didik untuk hidup secara bersama.

²⁰ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok* (Dasar dan Profil), (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 1995), h.2-3

- c. Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, peserta didik didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain
- d. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis
- e. Melalui bimbingan kelompok, beberapa murid lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluhan untuk mendapatkan bimbingan secara lebih mendalam
- f. Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari peserta didik.²¹

Fungsi bimbingan dan konseling secara umum sebagai fasilitator dan motivator klien dan upaya mengatasi dan mencegah *problema* kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada diri sendiri. Seperti yang telah dijelaskan tadi bahwa bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik dapat mengenali dirinya dan merencanakan masa depannya.

Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang mandiri oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling

²¹ Siti hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)

mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut meliputi:

a. Fungsi Pemahaman

Pemahaman tentang klien, permasalahannya dan lingkungan klien. Sehingga konselor dapat memahami tentang masalah yang sedang dihadapi oleh klien dan tercapai suatu penyelesaian karena faktor pemahaman yang melibatkan masalah klien dapat dimengerti dan dipahami oleh konselor.

b. Fungsi Pencegahan

Menghindari timbulnya atau meningkatnya kondisi bermasalah pada diri klien. Mengurangi dan menurunkan faktor organik dan stress dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, penilaian positif terhadap diri sendiri dan dukungan kelompok.

c. Fungsi Pengentasan

Mengentaskan masalah yang dialami klien sehingga masalah yang dihadapi oleh klien dapat terselesaikan secara tuntas dan penyelesaian diantara kedua belah pihak dapat berjalan dengan baik.

d. Fungsi Pemeliharaan

Memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu. Begitu pula dengan konselor yang harus mengerti benar tentang masalah yang sedang dihadapi oleh klien, sehingga konselor dapat mengarahkan tingkah laku klien yang

positif dan pemeliharaan diantara pihak yang dilibatkan dapat berjalan dengan baik.

e. Fungsi Pengembangan

Mengusahakan agar hal-hal yang sudah baik bertambah baik, kalau dapat lebih indah, lebih menyenangkan, memiliki nilai-nilai tambah dari pada sebelumnya.²²

4. Komponen dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok akan tercipta apabila memerhatikan komponen-komponen pendukung dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

a. Suasana Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dinamika kelompok berarti suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan lainnya. Dengan kata lain antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama.²³

²² <http://oktavialindamundarwati.blogspot.co.id/2014/06/kolaborasi-antara-guru-bimbingan-dan.html> Diakses 19 Januari 2020 Jam 16.25

²³ Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.5

Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media untuk membimbing anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Agar dinamika kelompok yang berlangsung dalam suatu kelompok yang berlangsung dalam suatu kelompok dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok, maka jumlah anggota dalam bimbingan kelompok sekitar 10-15 orang.

b. Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokoknya dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota kelompok tidaklah mungkin ada kelompok kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu seberapa besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Melalui dinamika kelompok semua anggota diharapkan dapat melaksanakan peranan yang telah disebutkan diatas. Dalam hal ini, pemilihan anggota sangatlah penting agar dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar. Peranan para anggota sangat menentukan keberhasilan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.²⁴

c. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah-masalah sendiri. Menurut Prayitno peranan

²⁴ Siti Hatimah, *Op. Cit* h.86

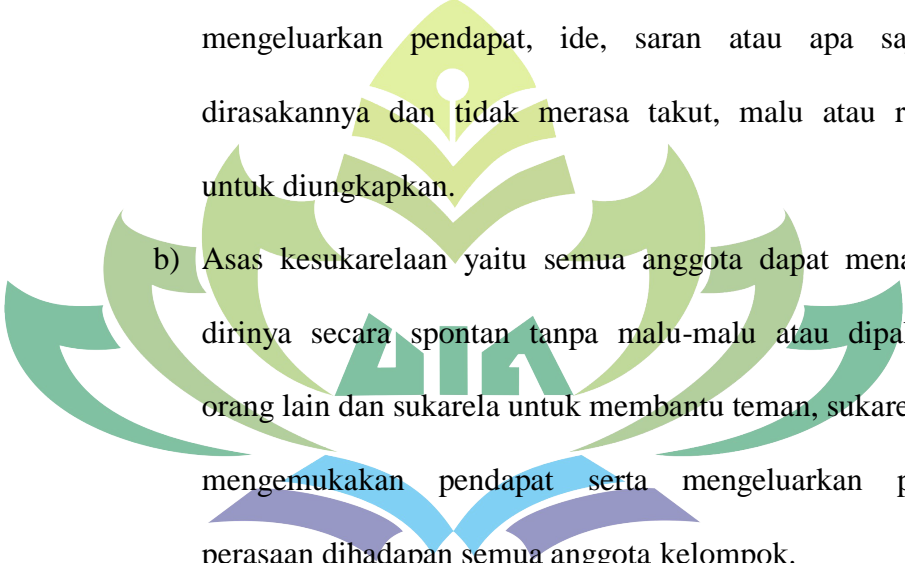
pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

- 1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok.
- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami oleh anggota kelompok.
- 3) Jika kelompok tersebut kurang menjurus kearah yang dimaksud, maka pemimpin kelompok perlu memberikan arahan yang dimaksud.
- 4) Pemimpin kelompok juga memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok.
- 5) Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, memegang aturan permainan dan mendorong kerjasama serta suasana kebersamaan.
- 6) Sifat kerahasiaan dari kelompok itu menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.²⁵

²⁵ *Ibid*, h.125

5. Asas Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Prayitno, asas yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu:

- 
- a) Asas keterbukaan yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran atau apa saja yang dirasakannya dan tidak merasa takut, malu atau ragu-ragu untuk diungkapkan.
 - b) Asas kesukarelaan yaitu semua anggota dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa malu-malu atau dipaksa oleh orang lain dan sukarela untuk membantu teman, sukarela dalam mengemukakan pendapat serta mengeluarkan perasaan-perasaan dihadapan semua anggota kelompok.
 - c) Asas kegiatan yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga tercapainya tujuan bimbingan kelompok.
 - d) Asas kenormatifan yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku.
 - e) Asas kerahasiaan yaitu semua yang hadir dalam kegiatan harus menyimpan dan merahasiakan apa saja yang didengar dan

dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Asas kerahasiaan termasuk asas terakhir karena topik permasalahan dalam bimbingan kelompok bersifat umum.²⁶

6. Kelemahan dan Kelebihan Layanan Bimbingan Kelompok

a) Kelebihan Bimbingan Kelompok

- 1) Bimbingan kelompok lebih bersifat efektif dan efisien waktu dan tenaga.
- 2) Bimbingan kelompok dapat memanfaatkan pengaruh-pengaruh seseorang atau beberapa orang individu terhadap anggota lainnya.
- 3) Menyadarkan klien bahwa kenyataan yang sama juga dihadapi oleh teman-temannya, sehingga terdorong untuk berusaha menghadapi kenyataan bersama dan saling mendiskusikan.²⁷
- 4) Dalam bimbingan kelompok dapat terjadi saling tukar pengalaman diantara anggotanya.
- 5) Bimbingan kelompok dapat merupakan awal dari bimbingan individual.
- 6) Bimbingan kelompok dapat menjadi pelengkap dari teknik bimbingan individual.

²⁶ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok* (Dasar dan Profil). (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 1995), h.79

²⁷ WS. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Jakarta, 2009), h.288

b) Kekurangan Bimbingan Kelompok

- 1) Hanya terbatas pada pencegahan.
- 2) Lebih berorientasi pada pemberian informasi.
- 3) Kurang adanya interaksi antar sesama anggota.
- 4) Kebutuhan individual masing-masing akan informasi yang lebih spesifik tidak dapat sepenuhnya dilayani.
- 5) Informasi yang disampaikan tidak akan dapat terlalu mendalam dan lengkap, karena tingkat kedalaman dan kelengkapan masing-masing anggota dalam kelompok tidak sama sehingga informasi yang disampaikan diselaraskan dengan kebutuhan rata-rata dalam kelompok.
- 6) Tidak semua anggota akan tertarik dan melibatkan diri karena daya tangkap, minat dan kedewasaan berbeda-beda.
- 7) Harus menentukan materi yang sesuai bagi kelompok yang dilayani.²⁸

7. Tahap-Tahap Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok tidak akan berjalan secara efektif dan efisien tanpa didukung tahap-tahap perkembangan kegiatan kelompok. Jika setiap tahap dapat dilaksanakan dengan baik, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan kegiatan layanan bimbingan kelompok pada umumnya terdapat empat tahap perkembangan

²⁸ *Ibid.* h.289

kegiatan kelompok yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.²⁹

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota, peran pemimpin kelompok dalam tahap ini adalah:

- a. Mengemukakan diri tentang pemimpin kelompok yang kira-kira perlu untuk terselenggarakannya kegiatan kelompok.
- b. Menjelaskan asas-asas yang akan membantu masing-masing anggota lainnya dan pencapaian tujuan bersama.
- c. Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain, seperti ketulusan hati, kehangatan dan empati.

2) Tahap Peralihan

Tahap peralihan atau transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Dalam kegiatan ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan apasaja yang akan dilaksanakan. Setelah semua anggota

²⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.165

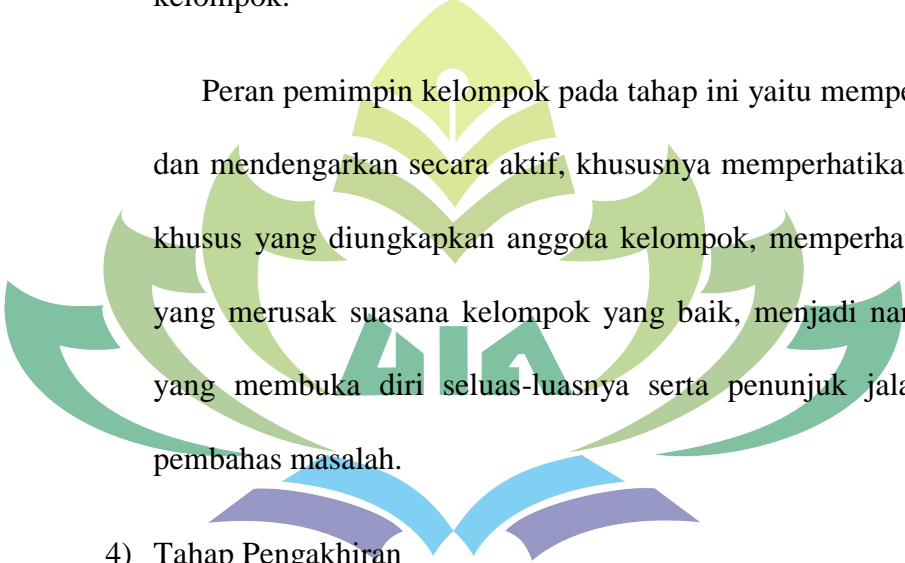
kelompok jelas kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan, maka tidak akan muncul keraguan-keraguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan dan manfaat-manfaat yang akan diperoleh setiap anggota kelompok. Tahap peralihan menurut Prayitno bertujuan membebaskan anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.

Pada tahap ini pemimpin kelompok perlu menawarkan kepada anggota kelompok tentang kesiapan untuk mengikuti kegiatan selanjutnya, yaitu dengan membuka diri secara wajar dan tidak berlebihan. Apabila pemimpin kelompok melihat adanya ketidaksiapan peserta didik atau peserta didik merasa kurang paham dengan kegiatan yang akan dilaksanakan maka sebelumnya pemimpin kelompok melanjutkan ke tahap berikutnya, pemimpin kelompok kembali ke tahap sebelumnya sampai peserta didik siap untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan.

3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun kegiatan kelompok pada tahap ini tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika tahap-tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ini akan berlangsung dengan lancar.

Prayitno mengemukakan tahap ini merupakan tahap inti kegiatan kelompok sehingga aspek-aspek yang menjadi isi pengiringnya cukup banyak. Pada tahap kegiatan ini anggota akan berpartisipasi aktif dalam kelompok terciptanya suasana pengembangan kemampuan berkomunikasi, berpendapat, menanggapi pendapat, sabar dan tenggang rasa, maupun menyangkut pemecahan masalah yang dikemukakan dalam kelompok.



Peran pemimpin kelompok pada tahap ini yaitu memperhatikan dan mendengarkan secara aktif, khususnya memperhatikan hal-hal khusus yang diungkapkan anggota kelompok, memperhatikan hal yang merusak suasana kelompok yang baik, menjadi narasumber yang membuka diri seluas-luasnya serta penunjuk jalan untuk membahas masalah.

4) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahap akhir dari kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan, yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (*follow-up*). Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tercapainya pemecahan masalah oleh kelompok tersebut.

Menurut Siti Hartinah peranan pemimpin kelompok pada tahap ini adalah:

- a. Tetap mengusahakan suasana hangat, bebas terbuka
- b. Memberikan pernyataan dan mengucapkan terimakasih atas keikutsertaan anggota
- c. Memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut
- d. Penuh rasa persahabatan dan empati
- e. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan diakhiri
- f. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan pesan dan hasil kegiatan
- g. Membahas kegiatan lanjut.³⁰

8. Perbedaan Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok

Aspek	Bimbingan Kelompok	Konseling Kelompok
1. Jumlah anggota	Tidak terlalu dibatasi dapat sampai 60-80 orang	Terbatas 5-10 orang
2. Kondisi dan karakteristik	Relatif <i>homogeny</i>	Hendaknya homogeny dapat

³⁰ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h.125

anggota		pula heterogen
3. Tujuan yang ingin dicapai	Penguasaan informasi untuk tujuan lebih luas	terbatas a. Pemecahan masalah b. Pengembangan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial konselor
4. Pemimpin kelompok	Konselor atau narasumber	d. Berpartisipasi dalam dinamika interaksi sosial e. Menyumbang pengentasan masalah f. Menyerap bahan untuk pemecahan masalah a. Interaksi umltiara b. Mendalam dengan
5. Peranan anggota	Menerima informasi untuk kegunaan tujuan tertentu	
6. Suasana	a. Menolong atau dialog	

interaksi	terbatas	melibatkan
	b. Dangkal	aspek emosional
	c. Tidak rahasia	
7. Sifat	Tidak rahasia	Rahasia
pembicaraan		
isi		
pembicaraan		
8. Frekuensi	Kegiatan berakhir	Kegiatan
kegiatan	apabila informasi telah	berkembang sesuai
	disampaikan	dengan tingkat
		kemajuan
		Pemecahan masalah
		evaluasi

B. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³¹

Masalah belajar yang sering dialami oleh peserta didik disekolah merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian serius dikalangan para guru. Dikatakan demikian, karena kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik disekolah akan membawa dampak negatif, baik peserta didik itu sendiri maupun terhadap lingkungannya. Untuk mencegah dampak negatif yang timbul yang dialami peserta didik, maka para guru (orang tua, guru dan guru pembimbing) harus waspada terhadap gejala-gejala kesulitan belajar dan mampu mengatasi untuk bisa keluar dari kesulitan belajarnya.

Dalam al-qur'an dijelaskan bahwa menuntut ilmu itu sangat penting. Hal ini dibuktikan dalam Surat Al-Imran ayat 7 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ
وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ
ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي
الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ



³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: RinekaCipta, 1995), h.2

Artinya: *“Dialah yang menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepada kamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi Al qur’an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta’wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta’wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: “Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami”. Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.”*

Menurut Ngalim Purwanto, belajar adalah setiap perubahan yng relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.³²

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar.³³

Kesulitan belajar merupakan suatu konsep *multidisipliner* yang digunakan dilapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Pada tahun 1963 Samuel A. Kirk untuk pertama kali menyarankan penyatuan nama-nama gangguan anak seperti disfungsi

³² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h.84

³³ Mulyono, *Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2012), h.1

otak minimal (*minimal brain dysfunction*), gangguan neurologis (*neurological disorders*), disleksia (*dyslexia*), dan afasia perkembangan (*developmental aphasia*) menjadi satu nama yaitu kesulitan belajar (*learning disabilities*).³⁴

Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan Bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampilkan diri dalam bentuk kesulitan mendengar, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja dan berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan.³⁵

Ada beberapa permasalahan belajar siswa menurut Warkitri dikutip dari Sugihartono:

1. Kekacauan Belajar (*Learning Discore*) yaitu suatu keadaan dimana proses belajar anak terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan.
2. Ketidakmampuan Belajar (*Learning Disability*) yaitu suatu gejala anak tidak mampu belajar atau selalu menghindari kegiatan belajar dengan berbagai sebab sehingga hasil belajar yang dicapai berada dibawah potensi intelektualnya.

³⁴ Tkashi Fujishima, *Hanbook of Care and Training for Developmental Disabilities*, (Tokyo, 1992), h.26

³⁵ Hallahan, *Introduction to Learning Disabilities*, (New Jersey, Prentice-Hall, 1985), h. 14

3. *Laerning Disfunction* yaitu kesulitan belajar yang mengacu pada gejala proses yang tidak dapat berfungsi dengan baik, walaupun anak tidak menunjukkan adanya subnormal mental, gangguan alat indera ataupun gangguan psikologis yang lain.
4. *Under Achiever* adalah suatu kesulitan belajar yang terjadi pada anak yang memiliki potensi intelektual tergolong diatas normal tetapi prestasi belajar yang dicapai tergolong rendah.
5. Lambat Belajar (*Slow Learner*) adalah kesulitan belajar yang disebabkan anak sangat lambat dalam proses belajarnya, sehingga setiap melakukan kegiatan belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak lain yang memiliki tingkat potensi intelektual yang sama.³⁶

Dari pendapat para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat dilihat melalui hasil belajar yang rendah, lambat dalam mengerjakan tugas, sikap dan perilaku yang kurang wajar. Kesulitan belajar pada seseorang dapat dari perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran dan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan.

³⁶ Sugihatono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013) h.151

2. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa banyak dan beragam. Namun bila penyebabnya dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar maka penyebab kesulitan belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor dari dalam diri pelajar tersebut (faktor internal) dan dari luar pelajar (faktor eksternal).

Menurut Sumadi Subyabrata faktor internal kesulitan belajar siswa digolongkan menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.³⁷ Faktor fisiologis ini dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan tonus jasmani dan fungsi fisiologis tertentu terutama pancaindera. Keadaan tonus jasmani pada umumnya dapat melatarbelakangi aktivitas belajar. Dengan keadaan jasmani yang segar dan tidak lelah akan mempengaruhi hasil belajar dibandingkan dengan keadaan jasmani yang kurang segar dan lelah. Ada dua hal yang berhubungan dengan tonus jasmani yaitu nutrisi yang cukup dan beberapa penyakit yang dapat mengganggu belajar. Keadaan fisiologis pancaindera yang paling memegang peranan dalam belajar yaitu mata dan telinga.

Sedangkan faktor psikologis dalam belajar merupakan hal yang mendorong aktivitas belajar siswa. Seperti sifat ingin tahu dan menyelidiki, sifat mendapatkan simpati dari orang lain, sifat kreatif, sifat memperbaiki kegagalan di masa lalu dengan usaha yang baru.

³⁷ Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h.233

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor sosial adalah yang berasal dari manusia baik manusia itu ada maupun tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar, sering kali dapat mengganggu proses belajar siswa. Dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Lingkungan sosial siswa di rumah yang meliputi seluruh anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, kakak atau adik serta anggota keluarga lainnya.
- 2) Lingkungan sosial siswa di sekolah yaitu, teman sebaya, teman sekelas lainnya, guru, kepala sekolah, serta karyawan lainnya.
- 3) Lingkungan sosial dalam masyarakat yang terdiri dari seluruh anggota masyarakat.

Sedangkan faktor non sosial adalah faktor yang bukan berasal dari manusia. Faktor ini seperti keadaan udara, cuaca, waktu, tempat atau gedungnya, alat-alat yang dipakai saat belajar (media).

- 1) Keadaan udara dapat mempengaruhi proses belajar. Udara yang terlalu lembab atau kering dapat kurang membantu siswa dalam belajar.
- 2) Waktu belajar dapat mempengaruhi proses belajar misalnya pembagian waktu siswa untuk belajar dalam satu hari.

- 3) Cuaca yang nyaman bagi siswa membantu siswa untuk lebih nyaman dalam belajar.
- 4) Tempat atau gedung sekolah dapat mempengaruhi belajar siswa. Gedung sekolah yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran memiliki ciri-ciri letaknya jauh dari tempat-tempat keramaian (pabrik, pasar dan lain-lain), tidak menghadap ke jalan raya, tidak dekat dengan sungai dan sebagainya yang membahayakan keselamatan siswa.
- 5) Peralatan yang digunakan baik perangkat lunak seperti program presentasi ataupun perangkat keras seperti laptop, LCD dan lain-lain.

Sedangkan Slameto menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.³⁸

a. Faktor Internal

1) Faktor Jasmaniah

- a) Faktor kesehatan. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, ataupun

³⁸ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.54-72

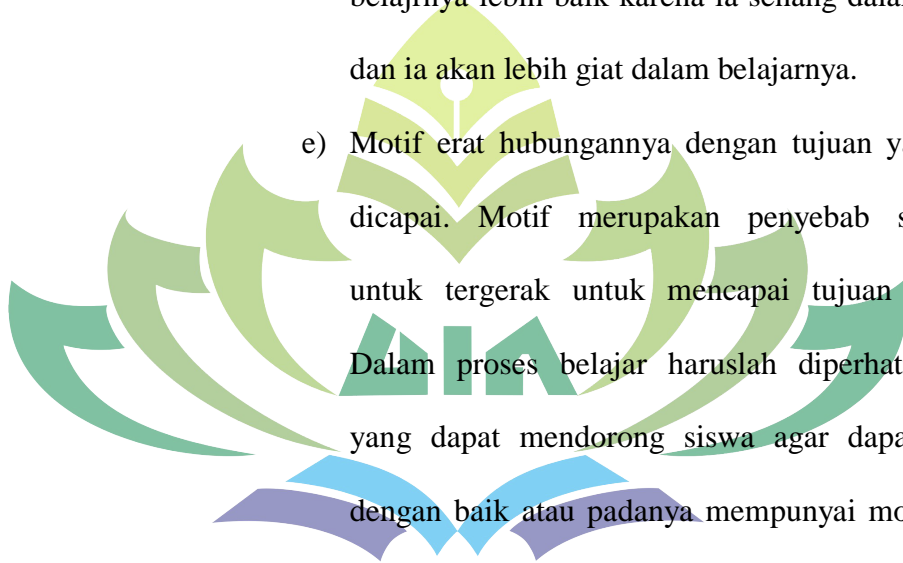
gangguan-gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

- b) Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan dan lain-lain.

2) Faktor Psikologis

- a) Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Namun intelegensi yang tinggi tidak menjamin siswa berhasil dalam belajarnya karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan fakto yang mempengaruhinya sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain, selain itu intelegensi yang normal dapat ditunjang belajr yang baik, dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor lain yang memberi pengaruh positif agar berhasil dengan baik.
- b) Perhatian, merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu obyek atau sekumpulan obyek.

- c) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.
- d) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat dapat mempengaruhi belajar jika pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang dalam belajar dan ia akan lebih giat dalam belajarnya.
- e) Motivasi erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi merupakan penyebab seseorang untuk tergerak untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motivasi untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.
- f) Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya tangan dan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis dengan otaknya siap untuk berfikir.



Siswa yang sudah siap atau matang belajarnya akan lebih berhasil.

- g) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan ada dua macam yaitu pertama, kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kedua, kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan dan kelesuan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor keluarga

Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Anak yang mengalami kesulitan belajar dapat di tolong dengan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya yang di dukung oleh orang tuanya.

2) Faktor sekolah

Metode mengajar dan kurikulum dapat mempengaruhi belajar. Metode belajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Begitu pula dengan kurikulum, kurikulum yang kurang baik menyebabkan siswa kurang baik juga dalam belajar.

3) Faktor masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya namun bila siswa tidak dapat mengatur waktunya lebih bijaksana akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan siswa, motivasi siswa, sikap belajar dan minat dari siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

3. Indikator Kesulitan Belajar

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat belajar secara wajar karena adanya suatu gangguan dan hambatan yang dialami sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Sugiharto, indikator kesulitan belajar dapat diuraikan sebagai berikut:³⁹

- a. Prestasi belajar yang rendah, ditandai dengan adanya nilai yang diperoleh dibawah standar yang telah ditetapkan.
- b. Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan, ditandai dengan sering mengikuti les tambahan tetapi hasilnya tidak maksimal.
- c. Terlambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar maupun terlambat datang kesekolah.
- d. Menunjukkan sikap yang tidak peduli dalam mengikuti pelajaran, ditandai dengan mengobrol dengan teman ketika proses pembelajaran berlangsung.
- e. Menunjukkan perilaku yang menyimpang, seperti suka membolos, keluar masuk kelas ketika mengikuti pelajaran.
- f. Menunjukkan adanya gejala emosional yang menyimpang, misalnya mudah marah, pemurung, dan sebagainya.

³⁹ Sugihatono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h.154

4. Ciri-Ciri Kesulitan Belajar

Dalam proses belajar, guru sering menghadapi masalah adanya murid yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Dengan kata lain guru sering menghadapi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar. Biasanya masalah yang dihadapi para guru disekolah adalah gejala atau manifestasi adanya kesulitan belajar yang ditampakkan dalam bentuk-bentuk tingkah laku tertentu. Beberapa ciri tingkah laku yang merupakan pernyataan manifestasi gejala kesulitan belajar menurut Mohammad Surya adalah sebagai berikut:⁴⁰

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau dibawah potensi yang dimilikinya.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.
- d. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang dan sebagainya.
- e. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri, membersihkan dan lain-lain.

⁴⁰ Mohammad Surya, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: FIP-IKIP), h.86

- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.

Dari gambaran diatas, terutama dari kriteria yang dijadikan sebagai patokan untuk menandai siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar, kiranya dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk menetapkan kesulitan belajar siswanya. Guru tidak hanya dapat menentukan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar itu prestasinya rendah, tapi dapat diketahui melalui tingkah laku tertentu yang ditampakkan siswa tersebut yang menyimpang dari kebiasaan-kebiasaan semula. Guru dapat mendeteksi kesulitan tersebut melalui berbagai cara dan metode yang mudah dilaksanakan.

5. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Jenis kesulitan belajar yaitu ketidakmampuan seseorang yang mengacu kepada gejala dimana anak tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya, secara garis besar kesulitan belajar memiliki beberapa jenis.

Menurut Muhibbin Syah jenis-jenis kesulitan belajar terdiri atas tiga ranah yaitu:⁴¹

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h.183

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah kekurangan kemampuan yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah kesulitan belajar yang bersifat afektif (ranah rasa) meliputi gangguan seperti labilnya emosi dan sikap.

3. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik yaitu kesulitan belajar yang bersifat psikomotorik (ranah rasa) adalah disebabkan karena gangguan pada indra penglihatan dan pendengaran. Selanjutnya dikemukakan adanya gangguan ranah psikomotorik dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- **Gangguan penglihatan**

Gangguan penglihatan dapat dibagi menjadi tiga ciri yaitu:

- Ciri fisik, seperti mata juling, sering berkedip, kelopak mata merah, mata infeksi, gerakan mata tidak beraturan, mata selalu berair.
- Ciri perilaku, seperti membaca terlalu dekat, cepat lelah ketika membaca/menulis, sering

menggerakkan mata ketika melihat papan tulis, sering mengusap mata dan lain-lain.

- Ciri keluhan, seperti sakit kepala, sulit melihat dengan jelas dari jarak jauh, penglihatan terasa kabur ketika membaca/menulis, benda terlihat seperti dua buah, mata sering gatal.

- Gangguan Pendengaran

Gangguan pendengaran ini disebabkan oleh kerusakan fungsi dari sebagian atau seluruh alat atau organ-organ pendengaran, dapat diketahui dengan menggunakan alat ukur tertentu yang disebut dengan audiometer.

C. Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, baik dalam keluarga, masyarakat, atau disekolah.⁴² Bimbingan dan konseling merupakan perpaduan antara dua suku kata yaitu Bimbingan dan Konseling yang merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan “*counselling*”.

Bimbingan adalah sebuah proses bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (klien) untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, mengambil sebuah keputusan dan menduduki suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.⁴³

⁴² Syaiful Bahri, Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.104

⁴³ Prayitno dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.93

Adapun pengertian bimbingan menurut Depdikbud tahun 1994 berdasarkan pasal 27 peraturan pemerintah nomor 29/90, “bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.”⁴⁴

Organisasi ASCA juga berpendapat bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.⁴⁵

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan bantuan kepada individu/kelompok baik anak-anak, remaja, orang dewasa yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung agar individu/kelompok tersebut mandiri dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karir serta teratasinya masalah yang dihadapi melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi konseli/klien.

⁴⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.36

⁴⁵ Syamsu Yusuf & Nurihsan Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h 8

2. Konsep Dasar Guru Bimbingan Konseling

a. Guru Bimbingan Konseling

Dalam pendidikan umum yang dimaksud guru adalah seorang pendidik di lembaga pendidikan persekolahan. Secara istilah pendidik adalah individu yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotor. Dalam al-qur'an surat Al-Mujadillah ayat 11 menjelaskan bahwa:



يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلٰفَسَحُوْا
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: “hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadillah: 11)

Berdasarkan ayat 11 QS Al-Mujadillah menjelaskan bahwa guru BK adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan disekolah. Guru BK adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, berwenang dan

memiliki hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Peran seorang guru BK sebagai seorang konselor bagi peserta didik adalah memberi pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri supaya meningkatkan dan mampu memecahkan berbagai masalah individual.

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien.⁴⁶

3. Upaya dan Peran Guru Bimbingan Konseling

a. Memberi Layanan Bimbingan dan Konseling

Guru BK di sekolah bertugas memberi layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut Erikson mengatakan bahwa kegiatan pelayanan bimbingan konseling meliputi: *Individual Inventory, the counselling, the information service, the placement service, and the follow upservices*.⁴⁷

Dapat dipertegas bahwa tugas guru pembimbing adalah:

1) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling

⁴⁶ Fitriana, *Peranan Guru BK Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, 9.

⁴⁷ *Ibid*, 10.

- 2) Merencanakan program bimbingan dan konseling terutama program suatu layanan dan satuan pendukung.
- 3) Melaksanakan segenap program suatu layanan bimbingan dan konseling
- 4) Melaksanakan program layanan pendukung
- 5) Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling
- 6) Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
- 7) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
- 8) Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan
- 9) Mempertanggungjawabkan bimbingan dan konseling pelaksanaan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada coordinator bimbingan dan konseling, dan kepala sekolah.⁴⁸

Dalam lingkup pemberian layanan bimbingan dan konseling, Prayitno mengatakan bahwa “pemberian layanan konseling

⁴⁸ *Ibid*, 11.

meliputi layanan orientasi, layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi dan advokasi”.⁴⁹

4. Karakteristik Guru Bimbingan Konseling

Karakteristik yang wajib dipenuhi oleh seorang konselor untuk mencapai keberhasilannya dalam proses konseling. Menurut pandangan Carl Roger sebagai dasar konseling, Roger menyebutkan ada tiga karakteristik utama yang dimiliki oleh konselor yaitu sebagai berikut:

a. *Congruence*, yaitu seorang konselor terlebih dahulu harus memahami dirinya sendiri, antara pikiran, perasaan, dan pengalamannya harus serasi. Konselor harus bersungguh-sungguh harus menjadi dirinya sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.⁵⁰

b. *Unconditional Positive Regard*, yaitu seorang konselor harus dapat menerima *respect* kepada klien walaupun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Setiap individu menjalani kehidupannya dengan segala nilai-nilai dan kebutuhan yang dimilikinya, Rogers mengatakan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk mengaktualisasikan dirinya kearah yang lebih baik.

⁴⁹ Prayitno, *Layanan L1-L9*, (Padang: FIP Universitas Negeri Padang, 2004), h.11.

⁵⁰ Fitriana, *Peranan Guru BK Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kelompok Di MAN Lubuk Pakam*, h.13

Untuk itulah konselor harus memberikan kepercayaan kepada klien untuk mengembangkan diri mereka.

- c. *Empathy*, empati adalah memahami orang lain dari sudut kerangka berfikirnya. Selain itu, empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan. Konselor harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri, tetapi tidak boleh larut dalam nilai-nilai klien. Rogers mengatakan bahwa empati adalah kemampuan yang dapat merasakan dunia pribadi klien tanpa kehilangan kesadaran diri. Ia menyebutkan komponen dalam empati yang meliputi: penghargaan positif, rasa hormat, kehangatan, kekonkritan kesiapan kesegaran, konfrontasi dan keaslian.

5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan Konseling

Sebagaimana yang telah diamanatkan SK N.84/1993 ada lima tugas yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing yaitu sebagai berikut:

- a. Menyusun Program Bimbingan dan Konseling

Tugas pokok utama guru pembimbing yaitu membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan, semacam persiapan tertulis tentang pelayanan yang akan dilaksanakan. Apabila guru bidang studi dituntut untuk membuat SAP (satuan acara pembelajaran), RP (Rencana pembelajaran) maka guru pembimbing juga dituntut membuat tugas pokok yang sama yaitu rencana pelayanan yang

dikenal dengan SATLAN (satuan layanan). Ada beberapa macam program kegiatan yang perlu disusun oleh guru pembimbing yaitu:

1) program tahunan, 2) caturwulan, 3) Bulanan, 4) Program mingguan, 5) Program harian.

b. Melaksanakan Program Bimbingan Konseling

Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan pekerjaan, kehidupan keberagamaan, dan kehidupan kemasyarakatan dilaksanakan melalui sepuluh layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi.⁵¹

c. Mengevaluasi Pelaksanaan Bimbingan Konseling

Evaluasi pelaksanaan bimbingan konseling merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan pekerjaan, kehidupan keberagamaan dan kemasyarakatan. Kegiatan mengevaluasi itu juga kegiatan menilai keberhasilan jenis-jenis layanan yang dilaksanakan.

⁵¹ Fitriana, *Peranan Guru BK Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kelompok Di MAN Lubuk Pakam*, h.14-15

Evaluasi pelaksanaan BK dilakukan pada setiap selesai layanan yang diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan pendukung

d. Menganalisis Hasil Evaluasi Pelayanan Bimbingan Konseling

Hasil evaluasi (tahap tiga) perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh peserta didik melalui program satuan layanan.

e. Tindak Lanjut Pelaksanaan Program

Upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis. Menurut Prayitno ada tiga kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan guru pembimbing.

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Oktafiana Dewi Kusuma dengan judul *“Layanan Konseling Individual Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MAN Yogyakarta IIF”*. Hasil penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru BK MAN Yogyakarta III dan siswa kelas XI tahun ajaran 2014-2015 yang mengalami kesulitan belajar yang tinggi. Objek peneliti ini adalah proses pelaksanaan konseling individual yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh An Nashri Sohib dengan judul *“Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Air Joman”*. Hasil penelitian ini menggunakan penelitian tindakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti bekerja sama dengan guru BK di SMP Negeri 1 Air Jonan. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 10 orang siswa yang memiliki kesulitan belajar yang tinggi.
3. Peneliti yang dilakukan oleh Aik Lisnayani dengan judul *“Implementasi Bimbingan Belajar Dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Di SMA Negeri 8 Yogyakarta”*. Hasil penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Pengumpulan data yang menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 2 dan guru BK.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Isti Yuni Purwanti dengan judul *“Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas program layanan bimbingan dan konseling melalui permainan dalam mengatasi kesulitan belajar. Desain penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan pretes dan pascates. Sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Neneng Indria Ningsih dengan judul *“Pelaksanaan Bimbingan Belajar dengan Teknik Diskusi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung”*. Hasil penelitian ini adalah penelitian dengan jenis kuantitatif *pre-eksperimental design (One Group Pretest-Posttest)*. Subjek penelitian ini sebanyak 10 peserta didik, 7 peserta didik dengan kategori rendah dan 3 peserta didik dengan kategori sedang. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kesulitan belajar.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhamid dengan judul *“Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 14 Bandar Lampung”*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah guru BK, wali kelas, dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 14 Bandar Lampung. Pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisa penulis menggunakan data kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Atieka Nurul, Jurnal, *Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara*, (17 Juni 2020), Pukul 07.59 WIB.

Bales, 2009, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama.

Crow, 2013, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, Jakarta: Rajawali Pers.

Creswell John. W, 2009, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, California: SAGE Publication.

Departemen RI, 2005, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro.

El Fiah Rifda, 2007, *Layanan Bimbingan dan Konseling Disekolah*, Fakultas Tarbiyah. IAIN Raden Intan Lampung.

Fujishima Tkashi, 1992, *Handbook of Care and Training for Developmental Disabilities*, Tokyo.

Gazda, 2013, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hakim Thursan, 2002, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Pusps Swara.

Hallahan, 1985, *Introduction to Learning Disabilities*, New Jersey, Prentice-Hall.

Harwel, Jurnal, *Kesulitan Belajar*, (28 Januari 2020), Pukul 10.15 WIB

Hartiniyah Siti, 2009, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama.

[Http: //oktavialindamundarwati.blogspot.co.id/2014/06/kolaborasi-antara-guru-bimbingan-dan.html](http://oktavialindamundarwati.blogspot.co.id/2014/06/kolaborasi-antara-guru-bimbingan-dan.html) Diakses 19 Januari 2020 Jam 16.25

Irawan Prasetya, 1999, *Logika dan Prosedur Penelitian*, Jakarta: STIA-LAN.

Jones, 2013, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ketut Sukardi Dewa, 2008, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Ketut Sukardi Dewa, 2008, *Proses Bimbingan dan Konseling Disekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Kusnandar, 2010, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.

Lexy J Meleong, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

McDaniel, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Rineka Cipta)

Mohammad Surya, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: FIP-IKIP).

Moh. Surya, 2013, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: PT Andi Offset.

Mulyono, 2012, *Anak Kesulitan Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta.

Purwanto Ngalim, 1999, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prayitno, 2013, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: PT Andi Offset.

Prayitno, 1995, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Jakarta: PT Ghalia Indonesia.

Santosa, 2006, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto, 2015, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sumadi, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sugihatono, dkk, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.

Sugihatono, 2013, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono, 2013, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet.

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet.

Tohirin, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-Undang Nomor 20, *Tentang Pendidikan Nasional*, Tahun 2011

Winkel. WS, 2009, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Jakarta.

